

Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru di RSUD GMIM Pancaran Kasih Kota Manado

Rahmawati Inggrit Yunus

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Silvia Dewi Mayasari Riu

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Irma M. Yahya

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat : Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Link. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: rahmawatiinggrit@gmail.com

Abstract. *Workload is a description of the volume of work. In hospitals, the workload covers many aspects and this has an impact on compliance with the implementation of SOPs for new patient admissions which can be influenced by high workloads. The aim of this research is to determine "The relationship between emergency room nurse workload and compliance with standard operational procedures for accepting new patients." This research was conducted using a cross-sectional Descriptive Analytical research method, which emphasizes the time of measurement or observation and independent and dependent variables only once. The population in this study was 23 subjects with a sampling technique using total sampling technique and the sample for this study was 23 subjects. Data collection uses questionnaires and observation sheets. Analyzed using the chi square test. Based on the chi-square results, it can be seen that the p value is 0.026, which is smaller than $p (\alpha < 0.5)$, so it can be concluded that there is a relationship between the workload of emergency department nurses and compliance with the implementation of new patient admission procedures. The conclusion in this study is that there is a relationship between the workload of emergency department nurses and compliance with the implementation of new patient admission procedures at RSUD GMIM Pancaran Kasih, Manado City. Suggestions to hospitals can pay more attention to the workload they experience so as to provide good service to patients.*

Keywords: *Nurse Workload, Compliance, SOP, New Patient Acceptance.*

Abstrak. Beban kerja adalah gambaran volume pekerjaan. Di RS beban kerja meliputi banyak aspek dan hal tersebut memberikan dampak pada Kepatuhan pelaksanaan SPO penerimaan pasien baru dapat di pengaruhi oleh beban kerja yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru". Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian *Deskriptif Analitik* yang bersifat *cross sectional*, yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dan variabel independent dan dependen hanya satu kali. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 subjek dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *total sampling* dan sampel penelitian ini sebanyak 23 subjek. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil *chi-square* dapat diketahui nilai *p value* 0,026 lebih kecil $p (\alpha < 0,5)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan beban kerja perawat instalasi gawat darurat dengan kepatuhan pelaksanaan spo penerimaan pasien baru. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat ada hubungan beban kerja perawat instalasi gawat darurat dengan kepatuhan pelaksanaan spo penerimaan pasien baru RSUD GMIM Pancaran Kasih Kota Manado. Saran kepada rumah sakit dapat lebih memperhatikan beban kerja yang dialami sehingga memberikan pelayanan yang baik untuk pasien.

Kata kunci: Beban Kerja Perawat, Kepatuhan, SPO, Penerimaan Pasien Baru.

LATAR BELAKANG

Salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas yaitu perawat harus menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam setiap tindakan perawat. Keselamatan pasien bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik. Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah standar yang harus dijadikan acuan dalam memberikan setiap pelayanan. Standar kinerja ini sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja instansi pemerintah secara internal maupun eksternal. Meskipun demikian sebagian besar perawat dalam melaksanakan praktek keperawatan belum sesuai dengan SPO yang ditetapkan oleh rumah sakit.

Kepatuhan adalah ketaatan seseorang pada aturan yang telah ditentukan. semua petugas perlu mendapatkan sosialisasi tentang SPO agar petugas patuh dan memahami tugasnya masing-masing, ada aturan yang kurang sesuai dan membingungkan langsung dapat diobservasi sehingga aturan tersebut mempermudah pekerjaan perawat. Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu : faktor Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Usia, Perubahan model prosedur, meningkatkan interaksi professional kesehatan, lingkungan dan social. Sebuah studi oleh (Suardana, 2018).

Kepatuhan Pelaksanaan SPO penerimaan pasien baru dapat di pengaruhi oleh beban kerja yang tinggi di mana beban kerja adalah pnggambaran volume pekerjaan. Di RS beban kerja meliputi banyak aspek dan hal tersebut memberikan dampak pada penerapan SPO penerimaan pasien baru. Hal tersebut di antaranya berhubungan dengan beban kerja diantaranya jumlah pasien yang banyak, lamanya waku kerja, kurangnya waktu istirahat serta pelimpahan tugas dan lingkungan kerja yang kemungkinan besar menyebabkan stressor dan kelelahan kerja bagi perawat sehingga bisa mengurangi kualitas pelayanan perawat terhadap penerimaan pasien baru sesuai SPO.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan disebuah RSUD AM Parikesit tenggarong. Pada jurnal Alfi Ari Fahrur Rizal pada tahun 2017 hubungan tingkat pendidikan perawat instalasi gawat darurat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru di RSUD AM Parikesit tenggarong. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan perawat intalasi gawat darurat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional di RSUD AM Parikesit tenggarong tahun 2017 dengan taraf signifikan α 5% dengan p Value $p_{0,296} > \alpha$ 0,05.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penekiti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Penerimaan Pasien Baru Di Rumah Sakit Gmim Pancaran Kasih Kota Manado”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan jumlah sebanyak 23. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* maka subjek sebanyak 23 subjek dengan kriteria perawat yang bersedia menjadi subjek, perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuisioner beban kerja dan lembar observasi untuk menilai kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional. Hasil penelitian di uji menggunakan SPSS dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan p value nilai 0,05. Adapun etika penelitian dalam penelitian ini yaitu (*Informed consent*) menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan persetujuan dengan subjek, (*Confidentiality*) menjaga kerahasiaan termasuk informasi subjek, (*Anonymity*) tidak menyertakan nama subjek melainkan inisial nama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel.1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Bekerja

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	<i>Frequency (n)</i>	<i>Percent (%)</i>
Umur		
18-40 Tahun	22	95,7
40-60 Tahun	1	4,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	4	17,4
Laki-laki	19	82,6
Pendidikan		
S1	11	47,8
DIII KEP	12	52,2
Lama Bekerja		

≥5 Tahun	6	26,1
<5 Tahun	17	73,9
Total	23	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 23 subjek yang paling banyak yaitu umur 18-40 tahun dengan jumlah 22 (95.7%), dan yang paling sedikit umur 4-60 tahun sebanyak 1 subjek (4.3%). Jenis kelamin subjek terbanyak adalah Perempuan sebanyak 19 subjek (82.6%), sedangkan subjek laki-laki berjumlah 9 subjek (17.4%). Pendidikan subjek terbanyak adalah DIII Keperawatan yaitu 11 subjek (47.8%). Dan pendidikan S.Kep,NS ada 12 subjek (52.2%). lama kerja subjek terbanyak ≤5 tahun yaitu 17 subjek (73.9%). dan lama kerja >5 tahun 6 subjek (26.1%).

2. Analisa Univariat

Tabel.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat dan Kepatuhan SPO Penerimaan Pasien Baru Di Ruang Instalasi Gawat Darurat di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

Analisa Univariat	Banyaknya Subjek	
	Frequency (n)	Percent %
Beban Kerja		
Tinggi	8	34,8
Ringan	15	65,4
Kepatuhan		
Patuh	16	69,6
Kurang Patuh	7	30,4
Total	23	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa beban kerja perawat terbanyak adalah tinggi sebanyak 8 subjek (34.8%), sedangkan ringan berjumlah 15 subjek (65.2%). Kemudian kepatuhan perawat terbanyak adalah patuh sebanyak 16 subjek (69.6%), sedangkan kurang patuh berjumlah 7 subjek (30.4%).

3. Analisa Bivariat

Tabel.4. Analisis Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Kota Manado

Variabel Beban Kerja	Kepatuhan Pelaksanaan SPO				Total		OR value	p value
	Patuh		Kurang Patuh					
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	3	13.0	5	21.7	8	34.8	0,092	0,026

Ringan	13	56.5	2	8.7	15	65.2
Total	16	69.6	7	30.4	23	100

Hasil Uji Chi-square

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisa uji Chi-Square menunjukka nilai P -Value = 0,026 dimana lebih kecil dari $\alpha \leq 0.05$ artinya HA Diterima atau ada Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Selain itu didapatkan juga nilai *Odd Ratio* 0,092.

4. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dengan subjek sebanyak 23 perawat.

Hasil dari uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square mengenai Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di RSUD GMIM Pancaran Manado. Sehingga di dapatkan hasil P Value = 0,026 yang berarti HA diterima atau ada hubungan beban kerja perawat instalasi gawat darurat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penerimaan pasien baru di rsu gmim pancaran kasih manado.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu Kemenkes RI 2021 dijelaskan kategori umur hampir seluruh subjek memiliki karakteristik umur 18-40 ini termasuk umur masa muda paru baya . karakteristik umur dimasa paru baya adalah umur setengah baya dalam terminology kronologis yaitu pada umumnya merupakan periode yang Panjang dalam rentang kehidupan manusia. Di mana umur ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik maupun mental sama seperti melakukan pekerjaan Baban kerja tinggi maupun beban kerja ringan Hal Ini Sejalan dengan Penelitian Fitri Buanawati menjelaksan usia 18-40 tahun memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas beban kerja dirinya Dimana diharapkan adanya kualitas kinerja yang patuh untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit (Prihandhani 2017).

Jenis kelamin pada pasien ini hamper seluruh subjek berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih dianggap bisa merawat dengan baik dari perawat laki-laki dan perawat mayoritas di seluruh dunia merupakan Perempuan. Perawat Perempuan lebih banyak dan lebih

dianggap bisa berkomunikasi dengan baik saat melakukan tindakan keperawatan (Sudirman, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi *attitudinal commitment* dibandingkan *behavioural commitment*, yang Dimana *attitudinal commitment* dalam hal ini diartikan sebagai komitmen yang menggambarkan dari segi dimensi afektif (Hutagalung 2017). Berdasarkan UU No 38 tahun 2014 dan UU No 36 Tahun 2014 yang berbunyi bahwa lulusan SPK masih bisa diberikan kewenangan praktik keperawatan hingga tahun 2020, karena untuk melanjutkan praktiknya perawat harus memiliki ijazah minimal Diploma III (DPR RI, 2014). Pendidikan perawat dalam D3 yang merupakan batas pendidikan minimal yang diperbolehkan melakukan praktik keperawatan.

Lama kerja seorang perawat dapat mempengaruhi dari kebiasaan perawat dan pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Berdasarkan lama kerja subjek dalam penelitian ini banyak yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun dan ini bisa menjadikan perawat lebih bisa memahami dalam melakukan keperawatan sesuai dengan aturan yang ada. Seorang yang bekerja lebih dari 5 tahun akan terbiasa dalam melakukan beban kerja yang sesuai, selain itu juga perawat yang bekerja lama akan lebih memahami dengan kondisi maupun kebiasaan pasiennya (Mahdarsari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian besar perawat memiliki beban kerja ringan tapi ditemukan dua subjek kurang patuh hal ini dapat terjadi karena pada saat dinas selama 6 hari tidak banyak terdapat kunjungan pasien ke IGD, penanganan pasien juga dilakukan secara Bersama sehingga secara singkat waktu penyelesaian tindakan yang dibutuhkan perawat diantaranya adalah pemahaman tentang instruksi (Widhori, 2019) pendidikan merupakan salah satu karakteristik demografi yang dapat menyebabkan seseorang baik terhadap lingkungan maupun obyek tertentu. Selain itu, pendidikan merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh pada kinerja, diketahui Sebagian besar subjek adalah lulusan DIII Keperawatan, pengetahuan subjek yang baik juga dapat dilihat dari jawaban kuesioner Dimana Sebagian besar subjek menjawab dengan benar pertanyaan tentang beban kerja perawat (dejoy, 2017). Beban kerja adalah keseluruhan waktu yang digunakan oleh pekerja dalam melakukan aktivitas atau kegiatan selama jam kerja. Beban kerja tidak terlepas dari masing-masing individu, setiap individu memiliki daerah atau lokasi kerja dimana beban kerja tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri (Shocker, 2017). faktor yang berasal dari reaksi beban kerja internal adalah Reaksi tubuh disebut strain. Berat ringannya strain dapat

dinilai baik secara objektif maupun subjektif. Faktor internal meliputi faktor somatis (jenis kelamin, ukuran tubuh, status gizi, kondisi kesehatan), faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, dan kepuasan). Beban kerja yang normal dapat mempertahankan kinerja karyawan karena karyawan akan merasa nyaman dan tidak mengalami stres dalam bekerja sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik. Analisa beban kerjanya dari tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsinya, tugas tambahan, jumlah pasien yang dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan perawat, waktu kerja sesuai dengan jam kerja serta kelengkapan fasilitas. Fluktuasi beban kerja perawat terjadi pada jangka waktu tertentu. Sehingga terkadang bebannya sangat ringan (*Irwandy, 2018*).

SOP penerimaan pasien baru. Dalam hal ini tentunya komunikasi terapeutik yang baik juga sangat diperlukan. Penjelasan tentang penyakit, program terapi, jadwal pemeriksaan, tata cara administrasi merupakan bagian dari mutu informasi yang disampaikan, dan untuk menjaga kualitas produk dan jasa maka penerimaan pasien baru dibakukan dalam sebuah prosedur yang mempunyai standart dalam bentuk SOP penerimaan pasien baru (*Asmadi 2017*).

pelayanan IGD pada saat pra pelayanan sebelum menerima pasien menunjukkan petugas IGD sudah melakukan persiapan seperti sarana dan prasarana seperti akses menuju ke IGD, persiapan alat-alat yang berhubungan dengan kode warna kegawat darurat. Hal ini sesuai dengan pembagian penanganan dan kriteria pasien dalam kondisi kegawatdaruratan. Pemilihan warna kegawatdaruratan bisa saja disesuaikan dengan kebijakan, kebiasaan atau kesepakatan di masing-masing RS agar tidak menimbulkan kerancuan terkait dengan kode warna. Tetapi yang harus di ingat adalah makna dari tiap-tiap huruf tersebut. Dengan penerapan metode *screening* ini maka petugas sudah bisa menyingkirkan kasus-kasus bukan gawat 80 Jurnal Kesehatan, Volume 10, Nomor 1, April 2019, hlm 74-83 darurat. Selanjutnya pasien dengan kode A langsung ditangani oleh petugas khusus untuk rawat inap sedangkan pasien dengan kode E dapat langsung mengaktifkan sistem perawatan *oncall* dan *home care*. Dengan demikian IGD hanya fokus pada pasien dengan kode B, C dan D. Selanjutnya melakukan tindakan sesuai dengan instruksi dokter, mempersiapkan petugas yang sudah pernah diberikan pelatihan minimal memiliki BPJLS, melakukan vital sign terlebih dahulu, mempersiapkan ruangan, alat, kesiapan PHP, dan staf-staf yang terlatih. Selain itu diperlukan respon time berapa standarnya, dokter harus *stand by* 24 jam, akses penerimaan pasien. Persiapan awal sebelum menerima pasien sudah sesuai dengan SOP. Persiapan awal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pasien, bila terjadi *emergency* petugas cepat tanggap dalam

memberikan pelayanan. Selain sebagai bantuan anamnesa, seandainya terjadi sesuatu petugas IGD bekerja sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan rumah sakit (Imam, Sujono 2018).

Penerimaan pasien baru yang masuk ke IGD setiap informan berbeda-beda sesuai dengan keluan jika pasien anamnesa dan kemudian di ikuti dengan pemeriksaan dasar seperti tensi darah dan lain-lain. Dalam pelaksanaan prosedur penerimaan pasien baru di katakana sesuai jika seluruh item terpenuhi, dan bila salah satu item dilakukan dikatakan tidak sesuai. Hal ini tentu menjadi tekanan, kendala, bagi perawat pelaksana objek penelitian sehingga faktor psikologis secara tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan penerimaan pasien baru. Sehingga pengisian ceklis tidak sesuai dengan diharapkan. (Susilawati, 2019).

Menurut peneliti Suardana. K, dkk (2012) yang berjudul Monitoring Beban Kerja Perawat Dalam Meningkatkan Kepatuhan Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Penerimaan Pasien Baru di Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kepatuhan dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur sebelum dan setelah penerapan monitoring Beban Kerja perawat. Monitoring Beban Kerja efektif dalam meningkatkan kepatuhan perawat melaksanakan standar operasional prosedur Penerimaan Pasien Baru di IRNA C RSUP Sanglah Denpasar.

Menurut peneliti setiap beban kerja yang dibebankan harus sesuai dengan standar kerja yang dipelajari, karena jika tidak akan mempengaruhi kinerja perawat dalam bekerja dan menyebabkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di RSUD GMIM Pancaran Kasih tentang beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan SPO penerimaan pasien baru yaitu Beban Kerja Perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado Sebagian Besar Pada Kategori Ringan. Kepatuhan Pelaksanaan SPO Penerimaan Pasien Baru Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado Besar Lebih Dari Satu Pada Kategori Patuh Jumlah Subjek Dari 23. Ada Hubungan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

b. Saran

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti secara komprehensif antara beban kerja dengan kepatuhan pelaksanaan SPO penerimaan pasien baru, agar dapat menggunakan referensi yang lebih relevan dan lebih kuat lagi untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suardana IK. (2018), Susanti NNT. Monitoring Kinerja Dalam Meningkatkan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Operasional Prosedur.; <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1760/6/tesis%20LENGKAP%20SARIFIM520USMAN5KOMBIH>. Di akses pada tanggal 11 Mei 13.00 Wita
- Priham. G. (2017). Kecenderungan Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia Dewasa Di Rumah Sakit Islam Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <Http://eprints.ums.ac.id/30404/>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2023 pukul 13.00 Wita
- Sudirman. R. (2016). Hubungan Motivasi dan Pengetahuan Perawat Dalam memberikan Asuhan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUD Labuang Bajo Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(1), 38-44. <https://jki.iu.c.id/index/php/jki/article/view/396>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2023.
- Hutagalung. S. & Perdhana, M.S. (2016). Pengaruh Karakteristik Demografis (Usia, Gender, Pendidikan), Masa Kerja Dan kepuasan Gaji Terhadap Komitmen Afektif (Studi Pada Tenaga Paramedik Non-PNS RSUD Kota Semarang). Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 13(2), 171. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i2>. diakses pada Tanggal 22 Desember 2023 pukul 13.05 Wita.
- Mahdarsari. M., & Pujasari, H (2017). Peningkatan Keselamatan Diri Perawat Melalui Optimalisasi Fungsi manajemen. Jurnal Keperawatan Indonesia, 19(3), 179-183. <https://doi.org/10.7454/lki.v19i3.472> . Diakses pada tanggal 22 desember 2023 pukul 15.00 Wita.
- Shocker. Medikal (2019). Hubungan Otonomi dan Beban Kerja Perawat dengan Kepuasan Kerja (Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan). Malang: Universitas Brawijaya <https://www.akesrustida.ac.id/e-journal/index.php/jikr/article/view/39/33>. Di akses 6 November 2023 pukul 14.15 Wita
- Dejoy. D.M., Murohy, L. R. and Gershon, R. M. (2017). The employee, job/task, and organizational factors on adherence to universal precautions among nurses, International journal of industrial ergonomics.
- Irwandy. Kapalawi (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Beban Kerja Perawat. Jakarta: EGC <https://www.akesrustida.ac.id/e-journal/index.php/jikr/article/view/39/33>. Di Akses pada tanggal 6 November 2023 pukul 14.20 Wita
- Asmadi. (2017). Teknik Prosedural Konsep dan Aplikasi kebutuhan Dasar Klien. Jakarta : Salemba Medika.

- Imas M. & Nauri, A. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://scholar.google.co.id/citations?user=2T3aQLgAAAA&hl=id> Diakses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 13.02 Wita
- Susilawati, (2019). Teori dan model Keperawatan. <http://media.neliti.com/mediapublications/22474-ID> kepuasan-pasien-rumah-sakit-tinjauan-teoritis-dan-penerapannya-pada-penelitian. Di akses pada tanggal 6 November 15.50 Wita
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan RI. <https://repository.unka.ac.id/43381/5/>. Di akses pada tanggal; 10 Mei 2023 pukul 13.30 Wita
- Depkes. RI. (2019). Klasifikasi umur menurut kategori. Jakarta: Dutjen Yankes. <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/16993/2/>. Di akses pada tanggal 14 November 2023 pukul 17.30 Wita.
- Hidayat. A.A. (2019). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisa data* Jakarta: Salemba Medika. <https://scholar.google.co.id/citations?user=S7nEa3kAAAAj&hl=id>. Di Akses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 12.30 Wita.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. <http://repository.unissula.ac.id/>. Di akses pada tanggal 10 Mei 2023 pukul 15. 00 Wita